

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR
SHARE(TPS)**

Dammar

SD Negeri 38 Kendari

Email.dammar6904s@gmail.com

ABSTRAK

Atikel ini bertujuan untuk melihat tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, khususnya Aspek Akhlak di SD Negeri 38 Kendari. Penelitian ini diarahkan untuk menemukan model pembelajaran alternatif dalam upaya mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian ini meliputi tahap-tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data adalah oservasi / pengamatan langsung, catatan lapangan, dokumentasi dan tes tertulis. Data penelitian ini di analisis dengan menggunakan teknik deskriptif-kuantitatif. Keberhasilan penelitian tindakan dilihat dari dua sisi, yaitu segi proses dan segi hasil (nilai) siswa. Dari segi proses pembelajaran, tindakan di kategorikan berhasil apabila sebagian besar (80%) siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS). Dari segi hasil pembelajaran apabila 80% siswa sudah mendapat nilai ≥ 80 .

Kata kunci : *Budi Pekerti, Pembelajaran Kooperatif, Tipe Think Pair Share*

ABSTRACT

This article aims to look at the application of the Think Pair Share (TPS) type cooperative learning model in Islamic Education and Character learning, especially Moral Aspects at SD Negeri 38 Kendari. This research is directed at finding alternative learning models in an effort to optimize student learning outcomes in Islamic Education and Characteristics subjects. This research method uses Classroom Action Research (PTK). This research procedure includes stages, namely: planning, implementation, observation, evaluation and reflection. Data collection techniques are observation/direct observation, field notes, documentation and written tests. This research data was analyzed using descriptive-quantitative techniques. The success of action research can be seen from two sides, namely the process aspect and the student results (grades) aspect. In terms of the learning process, actions are categorized as successful if the majority (80%) of students are active in the learning process using the Think Pair Share (TPS) Cooperative Learning strategy. In terms of learning outcomes, if 80% of students have received a score ≥ 80 .

Keywords: *Character, Cooperative Learning, Think Pair Share Type*

PENDAHULUAN

Keragaman kemampuan peserta didik dalam mencapai hasil belajar pendidikan Agama Islam yang optimal, tampak di SD Negeri 38 Kendari. Perbedaan ini tampak jelas bila diamati dari hasil penilaian harian pada Kompetensi Dasar yang telah diikuti, yakni materi Iman Kepada Allah (Asma'ul Husna). Tampaknya, dibutuhkan upaya guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat menjamin pemerataan kemampuan peserta didik dalam mencapai hasil belajar PAI dan Budi Pekerti (PAI dan Budi Pekerti). Salah satu permasalahan yang dapat peneliti amati dari fenomena ini adalah bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional dimana guru lebih dominan dalam pembelajaran ketimbang peserta didik, sementara partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat penting, utamanya dalam hubungannya dengan pengamatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan.

Berangkat dari dasar pemikiran tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan riset tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, khususnya Aspek Akhlak di SD Negeri 38 Kendari. Penelitian ini diarahkan untuk menemukan model pembelajaran alternatif dalam upaya mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan data tentang peningkatan aktivitas belajar pesertadidik Kelas IV SD Negeri 38 Kendari dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- b. Untuk mengetahui prestasi hasil belajar peserta didik Kelas IV SD Negeri 38Kendari pada bidang studi PAI dan Budi Pekerti.

Dari tujuan diatas,diharapkan ada manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yakni diharapkan Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai besarnya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), terutama terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan juga diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pendidik atau guru dalam memberikan bimbingan terhadap anak didiknya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang di teliti, maka penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang di hadapi, tetapi yang lebih penting adalah memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasinya. Penelitian ini akan dilakukan terhadap dua factor, yakni tindakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap seluruh aktifitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran. Fokus permasalahan yang di teliti dalam penelitian ini adalah : (1) aktivitas guru mengajar, (2) aktivitas belajar peserta didik, dan (3) hasil belajar peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. PERENCANAAN TINDAKAN

Kegiatan yang pertama-tama dilakukan peneliti adalah perumusan perencanaan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dalam proses pembelajaran selanjutnya melakukan pelaksanaan Tindakan. Sesuai persiapan yang telah dirancang pada tahap perencanaan, peneliti kemudian melaksanakan tindakan pada siklus I, yakni melakukan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan skenario pembelajaran yang telah dirumuskan, dengan bobot waktu penyajian materi pembelajaran selama jam pelajaran untuk tiap kali pertemuan, sehingga waktu yang digunakan untuk setiap kali pertemuan adalah 4 x 35 menit (140 menit). Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Agustus 2019 dihadiri oleh seluruh peserta didik terpilih dari kelas IV yang berjumlah 22 orang. Materi pembelajaran adalah 'Perilaku Jujur'.

1) PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I

Pertemuan kedua Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2019, juga dihadiri oleh 22 (dua puluh dua) orang peserta didik terpilih, dengan materi pembelajaran yang sama seperti pada pertemuan pertama, namun penekanannya pada perilaku Perilaku Jujur.

b. OBSERVASI

Semua data yang berkaitan dengan proses dan produk pembelajaran diperoleh melalui proses observasi. Pengamatan proses adalah pengamatan yang dilakukan selama peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan produk adalah hasil evaluasi melalui tes yang dikerjakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan (lembar observasi). Dalam observasi, peneliti memperhatikan kegiatan guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

1) PENGAMATAN TERHADAP AKTIVITAS GURU

Pengamatan aktivitas guru dilakukan untuk melihat kemampuan mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pertemuan 1, dan 2 siklus I dapat peneliti tampilkan sesuai tabel berikut :

I. TABEL 1:

Data pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua siklus I

NO	DESKRIPSI KEGIATAN	P1		P2	
		Y	T	Y	T
1	Memberi salam untuk membuka pelajaran	1		1	
2	Memeriksa kehadiran peserta didik	1		1	
3	Memotivasi dan mengajukan pertanyaan	1		1	
4	Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1		1	
5	Menjelaskan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran.	1		1	
6	Memberikan masalah kepada peserta didik	1			1
7	Membentuk kelompok	1		1	
8	Membimbing peserta didik dalam kerja kelompok	1		1	
9	Membimbing peserta didik dalam diskusi	1			1
10	Mengecek pemahaman peserta didik dan memberi umpan balik		1	1	
11	Komentar pada masing-masing kelompok		1	1	
12	Menyimpulkan hasil diskusi kelompok	1		1	
13	Membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi diri		1	1	
14	Melakukan tes di akhir pelajaran		1	1	
15	Memberikan tugas pada peserta didik	1		1	
	Jumlah	11	4	13	2
	Persentase (%)	73,33	26,67	80	20

Keterangan :

P1 = Pertemuan pertama

P2 = Pertemuan kedua

Y = Ya

T = Tidak

Sumber : Data Primer diolah 2019.

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa *performance* guru dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I terdapat 4 aspek atau 26,67 % yang belum dilaksanakan yakni Mengecek pemahaman peserta didik dan memberi umpan balik, komentar pada masing-masing kelompok, membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi diri, dan memberikan tugas rumah pada peserta didik. Selebihnya sebanyak 11 aspek (73,33%) telah dilakukan oleh guru.

Pada pertemuan kedua siklus I terdapat 3 aspek atau 20% yang belum dilaksanakan yakni memberikan masalah kepada peserta didik, membimbing peserta didik dalam diskusi, dan memberikan tugas rumah pada peserta didik, selebihnya sebanyak 12 aspek atau 80% telah dilakukan oleh guru.

2) PENGAMATAN TERHADAP AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan pertama siklus I secara kelompok terdapat pada lampiran Karya Tulis ini. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik pada pertemuan pertama siklus I belum memperlihatkan keaktifan yang berarti dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya peserta didik dalam kelompok yang aktif melakukan aspek-aspek pengamatan dalam pembelajaran. Pada aspek meminta penjelasan teman hanya terdapat 14 orang peserta didik. Begitu pula peserta didik yang merekonstruksi atau menulis/mencatat sendiri, dan mengajukan pertanyaan pada teman serta peserta didik yang menghargai pendapat teman juga hanya dari 15 orang peserta didik. Kecuali kegiatan presentase hasil kerja kelompok terlihat seluruh peserta didik dalam kelompok melaksanakan dengan cukup aktif. Hal itu disebabkan karena bahan yang dipresentasikan adalah hasil kerja kelompok, dengan demikian walaupun yang melakukan presentase adalah satu orang tetapi mewakili anggota kelompok secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa secara umum aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I belum menunjukkan aktivitas yang diharapkan. Selengkapnya dapat peneliti sajikan pada tabel berikut :

II. TABEL 2:

Data Distribusi jumlah peserta didik yang aktif belajar pada pertemuan pertama siklus I

No	Aktivitas yang diamati	N	Peserta didik yang aktif belajar (%)			
			Aktif		Tidak Aktif	
			F	%	F	%
1	Mencari sumber/bahan belajar (membaca)	22	11	50	11	50
2	Mengkomunikasikan materi yang dibaca	22	11	50	11	50
3	Merekonstruksi atau menulis/mencatat sendiri jawaban dari masalah	22	12	54,55	10	45,45
4	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	5	5	100	-	-
5	Mengajukan pertanyaan pada teman	22	12	54,55	10	45,45
6	Menjawab pertanyaan teman	22	9	40,91	13	59,09
7	Minta penjelasan dari teman	22	13	59,09	9	40,91
8	Memberi penjelasan pada teman	22	8	36,36	14	63,64
9	Menghargai pendapat teman	22	12	54,55	10	45,45
10	Membuat laporan	22	8	36,36	14	63,64
RATA-RATA PERSENTASE KEAKTIFAN				53,6		

Keterangan : N = Jumlah Subyek F = Frekuensi. Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas diperoleh informasi bahwa aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terhadap aspek yang meminta penjelasan dari teman merupakan aktivitas yang paling tinggi yakni 13 orang peserta didik atau 59,09% dan terdapat 9 orang peserta didik 40,91% peserta didik yang tidak aktif belajar.

Hasil pengamatan pada aspek mencari sumber/bahan belajar (membaca) dan mengkomunikasikan materi yang dibaca dalam kelompoknya merupakan aktivitas sedang yakni jumlah peserta didik sebanyak 22 orang yang mengikuti kegiatan pembelajaran hanya terdapat 11 orang peserta didik atau 50% dan 11 orang peserta didik atau 50% yang tidak aktif belajar. Sementara kegiatan peserta didik dalam aspek memberi penjelasan pada teman dan membuat laporan merupakan aktivitas terendah yang hanya diikuti oleh 8 orang peserta didik atau 36,36% dan terdapat 14 orang peserta didik atau 63,64% yang tidak aktif belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) masih banyak kendala terutama aktivitas peserta didik dalam mencari bahan/sumber belajar

(membaca), demikian pula beberapa aspek lainnya. Demikian pula persentase keaktifan peserta didik baru mencapai 53,6 %, belum mencapai indikator kinerja sebesar 80 %.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua terhadap aktivitas belajar peserta didik sebagaimana yang terdapat dalam lampiran Karya Tulis ini telah menunjukkan adanya kemajuan. Hal ini terlihat pada meningkatnya aktifitas peserta didik dalam setiap aspek yang diamati. Selengkapnya dapat peneliti tunjukkan pada tabel berikut :

III. TABEL 3:

Data Distribusi jumlah peserta didik yang aktif belajar pada pertemuan kedua siklus I

No	Aktivitas yang diamati	N	Peserta didik yang aktif belajar (%)			
			Aktif		Tidak Aktif	
			F	%	F	%
1	Mencari sumber/bahan belajar (membaca)	22	14	63,64	8	36,36
2	Mengkomunikasikan materi yang dibaca	22	14	63,64	8	36,36
3	Merekonstruksi atau menulis/mencatat sendiri jawaban dari masalah	22	14	63,64	8	36,36
4	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	5	5	100	-	-
5	Mengajukan pertanyaan pada teman	22	15	68,18	7	31,82
6	Menjawab pertanyaan teman	22	12	54,55	10	45,45
7	Minta penjelasan dari teman	22	14	63,64	8	36,36
8	Memberi penjelasan pada teman	22	11	50	11	50
9	Menghargai pendapat teman	22	13	59,09	9	40,91
10	Membuat laporan	22	12	54,55	10	45,45
RATA-RATA PERSENTASE KEAKTIFAN				64,1		

Keterangan :

N= Jumlah Subyek

F = Frekuensi.

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas diperoleh suatu informasi bahwa aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terhadap aspek yang diamati dalam hal mengajukan pertanyaan pada teman merupakan aktivitas yang paling tinggi yakni 15 orang peserta didik atau 68,18% dan terdapat 7 orang peserta didik atau 31,82% peserta didik yang tidak aktif belajar.

Hasil pengamatan pada aspek menghargai pendapat teman merupakan aktivitas sedang yakni dari jumlah peserta didik sebanyak 22 orang, yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran hanya terdapat 13 orang peserta didik atau 59,09% dan terdapat 9 orang peserta didik atau 40,91% yang tidak aktif belajar.

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terhadap aspek memberi penjelasan pada teman merupakan aktivitas yang paling rendah yakni dari 22 orang peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran hanya terdapat 11 orang peserta didik atau 50% dan terdapat 11 orang peserta didik atau 50% yang tidak aktif belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peserta didik telah memperlihatkan aktifitas yang cukup selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) di kelas. Dengan demikian, pada pertemuan kedua siklus I ini peserta didik tampak mulai aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang terjadi pada setiap pertemuan dapat peneliti sajikan sesuai data pada tabel berikut :

IV. TABEL 4:

Perbandingan distribusi jumlah peserta didik yang aktif belajar secara klasikal pada pertemuan pertama dan kedua siklus I

No	Aktivitas yang diamati	N	Peserta didik yang Aktif Belajar (%)				Poin peningkatan (%)
			P1		P2		
			F	%	F	%	
1	Mencari sumber/bahan belajar (membaca)	22	11	50	14	63,6	13,6
2	Mengkomunikasikan materi yang dibaca	22	11	50	14	63,6	13,6
3	Merekonstruksi atau menulis/mencatat sendiri jawaban dari masalah	22	12	54,6	14	63,6	9
4	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	5	5	100	5	100	0
5	Mengajukan pertanyaan pada teman	22	12	54,6	15	68,2	13,6
6	Menjawab pertanyaan teman	22	9	40,9	12	54,6	13,7
7	Minta penjelasan dari teman	22	13	59,1	14	63,6	4,5
8	Memberi penjelasan pada teman	22	8	36,4	11	50	13,6
9	Menghargai pendapat teman	22	12	54,6	13	59,1	4,5
10	Membuat laporan	22	8	36,4	12	54,6	18,2
RATA-RATA PERSENTASE				53,6		64,1	

Keterangan

N = Jumlah Subyek

P1 = Pertemuan pertama

P2 = Pertemuan kedua

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas diperoleh informasi bahwa aktivitas peserta didik yang mengalami peningkatan tertinggi adalah pada aspek 'membuat laporan' yakni diikuti oleh 36,4 % peserta didik pada pertemuan pertama dan meningkat sebesar 18,2 poin menjadi 54,6 % pada pertemuan kedua. Selanjutnya disusul oleh aktivitas peserta didik dalam kegiatan 'Menjawab Pertanyaan Teman' yang dilakukan dengan aktif oleh 9 orang atau 40,9% peserta didik pada pertemuan pertama dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dengan jumlah peserta didik yang aktif 12 orang atau 54,6% dengan peningkatan sebesar 13,7 poin. Ada beberapa aspek pengamatan lainnya yang menyusul mengalami peningkatan dengan poin peningkatan sebesar 13,6 poin.

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam hal 'meminta penjelasan dari teman' adalah yang paling rendah peningkatannya yakni hanya 4,5 poin peningkatan persentasinya dari 59,1 % pada pertemuan pertama menjadi 63,4 % pada pertemuan kedua.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat diketahui bahwa ada perbedaan angkadari frekuensi maupun persentase aktivitas belajar pada seluruh aspek yang diamati pada pertemuan pertama dan kedua. Hal ini dapat dijelaskan bahwa angka frekuensi aktivitas belajar pada pertemuan pertama lebih rendah daripada angka jumlah peserta didik yang aktif pada pertemuan kedua maupun persentase dari pertemuan pertama dan kedua lebih tinggi dari pada frekuensi aktivitas belajar dari pertemuan pertama demikian juga persentasenya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dapat meningkat dengan menerapkan pembelajaran kooperatif type *Think Pair Share*.

Secara umum persentase keaktifan belajar peserta didik dari semua aspek yang diamati masih rendah yakni rata-rata 64,1 %. Namun ada indikasi perbaikan yang tampak pada peningkatan poin rata-rata persentase sebesar 10,5 poin dari 63,6 % pada pertemuan pertama.

c. EVALUASI

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I dilakukan evaluasi secara individu. Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir siklus tindakan yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan atau penurunan hasil belajar. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar yang dibuat oleh peneliti. Rekapitulasi hasil belajar pada siklus I dapat peneliti sajikan sesuai tabel berikut :

V. TABEL 5:

Data Distribusi frekusensi hasil belajar secara individu setelah siklus I

No	Skor peserta didik	N	Tuntas		Tidak tuntas	
			F	%	F	%
1	>75		12	54,55	-	-
	<75		-	-	10	45,45
2	Skor rata-rata	73,30				
3	Skor tertinggi	87,50				
4	Skor terendah	55,00				
5	Rentang nilai	32,50				

Keterangan :

N = Jumlah Subyek

F = Frekuensi

Sumber : Data Primer diolah 2019

Sesuai dengan data tersebut di atas, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik selama pelaksanaan tindakan dalam dua kali pertemuan pada siklus I dari jumlah peserta didik sebanyak 22 orang yang mengikuti kegiatan pembelajaran hanya terdapat 12 orang atau 54,55% peserta didik tuntas belajar, dan 10 orang atau 45,45% belum tuntas. Hasil belajar yang dicapai peserta didik yang tercantum pada tabel tersebut bila dibandingkan dengan nilai pretest maka akan terlihat sebagai berikut :

VI. TABEL 6:
Data Perbandingan distribusi frekuensi hasil pretest dan post test siklus I

No	Skor peserta didik	N	P0		P1	
			F	%	F	%
1	≥ 75	22	7	31,82	12	54,55
	< 75		15	68,18	10	45,45
2	Rata-rata Skor		67,50		73,30	
3	Skor Tertinggi		80,00		87,50	
4	Skor Terendah		50,00		55,00	
5	Rentang Nilai		30,00		32,50	
6	Poin Peningkatan		5,80			
7	Persentase Peningkatan		22,73			

Keterangan : N = Jumlah Subyek

P0 = Pretest

Sumber : Data Primer diolah 2019.

F = Frekuensi

P1 = Post Tes Siklus I

Berdasarkan data tabel tersebut tampak bahwa pada skor awal (pretest) hanya terdapat 7 orang atau 31,82% peserta didik yang memenuhi KKM dengan nilai ≥ 75 dan rata-rata skor perolehan 67,50 dan sisanya belum mencapai ketuntasan minimal. Selanjutnya pada post-test siklus I terdapat 12 orang atau 54,55% peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan perolehan nilai lebih dari atau sama dengan 75 dengan rata-rata perolehan hasil belajar peserta didik sebesar 73,30. Pada siklus I ini diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 5,80 poin. Artinya hasil belajar terjadi peningkatan sebesar 22,73% poin.

d. REFLEKSI

Berdasarkan kumpulan data yang diperoleh dari penelitian ini, ternyata sebagian besar peserta didik tingkat keaktifannya dalam pembelajaran masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan pelaksanaan tindakan ini belum tercapai secara optimal. Menurut pengamatan peneliti kegagalan peserta didik tampak dengan jelas dalam membuat laporan hasil

diskusi. Sebagian besar peserta didik belum mampu membuat laporan berdasarkan apa yang didiskusikan dengan kelompoknya dan juga dengan kelompok lain

Bila dicermati, penyebab dari kegagalan peserta didik dalam mengerjakan tugas saat proses pembelajaran bersumber dari hal-hal berikut : 1). Peserta didik belum memahami prosedur pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), 2). Masih ada peserta didik yang mengganggu teman pada saat diskusi berlangsung, 3). Kurangnya sumber atau bahan pembelajaran, 4). Guru masih kurang mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik.

Berdasarkan permasalahan dari hasil refleksi di atas, maka peneliti berusaha mencari solusinya, yang selanjutnya merumuskan langkah-langkah atau tindakan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut :

1. Guru hendaknya memberikan motivasi kepada peserta didik dan menjelaskan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran berakhir
2. Guru memfasilitasi atau membantu peserta didik dalam membentuk kelompok agar tetap terkendali dan berada dalam pengawasan guru sehingga tidak terjadi kegaduhan dalam kelas
3. Guru tetap memberikan arahan atau petunjuk kepada peserta didik atau kelompok tentang langkah-langkah yang harus dilalui oleh peserta didik pada setiap tahapan.
4. Guru berkeliling dan memantau kegiatan belajar pada seluruh kelompok yang sedang berdiskusi serta memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami atau mengerjakan tugas serta membuat laporan hasil diskusi.
5. Guru harus sering mengecek pemahaman peserta didik dan memberi umpan balik kepada peserta didik
6. Guru dapat menambah waktu yang dibutuhkan pada setiap tahapan diskusi Berdasarkan uraian di atas diharapkan kegiatan pada siklus berikutnya dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis terhadap berbagai kekurangan pada pelaksanaan siklus I, maka peneliti melakukan persiapan-persiapan. Selanjutnya melakukan Pelaksanaan Tindakan Kembali pada tanggal 2 September 2019 untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 9 September 2019. Dengan materi masih terkait pendalaman sikap terpuji 'Perilaku Jujur'. Mekanisme pelaksanaan pembelajaran sama dengan pembelajaran pada siklus I yaitu sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun.

b. Observasi Siklus II

1) PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

Hasil pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut :

VII. TABEL 7:

Data pengamatan terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga siklus II

	DESKRIPSI KEGIATAN	P1		P2	
		Y	T	Y	T
1	Memberisalam untuk membuka pelajaran	1		1	
2	Memeriksa kehadiran peserta didik	1		1	
3	Memotivasi dan mengajukan pertanyaan	1		1	
4	Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	1		1	
5	Menjelaskan prosedur pembelajaran kooperatif.	1		1	
6	Memberikan masalah kepada peserta didik	1		1	
7	Membentuk kelompok	1		1	
8	Membimbing peserta didik dalam kerja kelompok	1		1	
9	Membimbing peserta didik dalam diskusi	1		1	
10	Mengecek pemahaman peserta didik dan memberi umpan balik	1		1	
11	Komentar pada masing-masing kelompok	1		1	
12	Menyimpulkan hasil diskusi kelompok	1		1	
13	Membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi diri	1		1	
14	Melakukan tes di akhir pelajaran	1		1	
15	Memberikan tugas rumah pada peserta didik	1		1	
	JUMLAH	15	0	15	0
	PERSENTASE (%)	100		100	

VIII. KETERANGAN :

P1 = Pertemuan pertama

Y = Ya

P2 = Pertemuan kedua

T = Tidak Sumber : Data Primer

diolah 2019.

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa seluruh aspek kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama, dan kedua siklus II, telah dilaksanakan oleh guru

2) PENGAMATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK

IX. TABEL 8:

Data distribusi jumlah peserta didik yang aktif belajar dalam pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	N	Peserta didik yang Aktif Belajar (%)			
			Aktif		Tidak Aktif	
			F	%	F	%
1	Mencari sumber/bahan belajar (membaca)	22	17	77,27	5	22,73
2	Mengkomunikasikan materi yang dibaca	22	17	77,27	5	22,73
3	Merekonstruksi atau menulis/mencatat sendiri jawaban dari masalah	22	17	77,27	5	22,73
4	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	5	5(100)			
5	Mengajukan pertanyaan pada teman	22	16	72,73	6	27,27
6	Menjawab pertanyaan teman	22	15	68,18	7	31,82
7	Minta penjelasan dari teman	22	15	68,18	7	31,82
8	Memberi penjelasan pada teman	22	14	63,64	8	36,36
9	Menghargai pendapat teman	22	16	72,73	6	27,27
10	Membuat laporan	22	15	68,18	7	31,82
RATA-RATA PERSENTASE				74,5		

Keterangan : N = Jumlah Subyek

F = Frekuensi Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh informasi bahwa aktivitas peserta didik dalam aspek mencari sumber/bahan belajar (membaca), mengkomunikasikan materi yang dibaca dan merekonstruksi atau menulis/mencatat sendiri jawaban dari masalah merupakan aktivitas yang paling tinggi yakni 17 orang peserta didik atau 77,27% dan terdapat 5 orang peserta didik atau 22,73% peserta didik yang tidak aktif belajar.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua diperoleh hasil sesuai table berikut :

X. TABEL 9:

Data distribusi jumlah peserta didik yang aktif belajar dalam pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	N	Jumlah Peserta didik yang Aktif Belajar (%)			
			Aktif		Tidak Aktif	
			F	%	F	%
1	Mencari sumber/bahan belajar (membaca)	22	19	86,36	3	13,64
2	Mengkomunikasikan materi yang dibaca	22	19	86,36	3	13,64
3	Merekonstruksi atau menulis/mencatat sendiri jawaban dari masalah	22	19	86,36	3	13,64
4	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	5	5(100)			
5	Mengajukan pertanyaan pada teman	22	18	81,82	4	18,18
6	Menjawab pertanyaan teman	22	18	81,82	4	18,18
7	Minta penjelasan dari teman	22	17	77,27	5	22,73
8	Memberi penjelasan pada teman	22	18	81,82	4	18,18
9	Menghargai pendapat teman	22	19	86,36	3	13,64
10	Membuat laporan	22	18	81,82	4	18,18
RATA-RATA PERSENTASE				85,0		

Keterangan : N = Jumlah Subyek

F = Frekuensi Sumber : Data Primer diolah 2019

Pada tabel tersebut diperoleh informasi bahwa aktivitas peserta didik dalam aspek mencari sumber/bahan belajar (membaca), mengkomunikasikan materi yang dibaca dan merekonstruksi atau menulis/mencatat sendiri jawaban dari masalah merupakan aktivitas yang paling tinggi yakni 19 orang peserta didik atau 86,36% dan terdapat 3 orang peserta didik atau 13,64% peserta didik yang tidak aktif belajar.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam aspek yang diamati dalam hal memberi penjelasan pada teman adalah termasuk aktivitas yang paling rendah yakni dari jumlah peserta didik sebanyak 22 orang yang mengikuti kegiatan proses pembelajaran hanya terdapat 17 orang peserta didik atau 77,27% dan terdapat 5 orang peserta didik atau 22,73% yang tidak aktif belajar.

XI. TABEL 10:

Perbandingan distribusi jumlah peserta didik yang aktif belajar secara klasikal pada pertemuan pertama dan kedua Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	N	Jumlah Peserta didik yang Aktif Belajar (%)				Skor poin peningkatan (%)
			P1		P2		
			F	%	F	%	
1	Mencari sumber/bahan belajar (membaca)	22	17	77,27	19	86,36	9,1
2	Mengkomunikasikan materi yang Dibaca	22	17	77,27	19	86,36	9,1
3	Merekonstruksi atau menulis/mencatat sendiri jawaban dari masalah	22	17	77,27	19	86,36	9,1
4	Mempresentasikan hasil kerja Kelompok	22	5	22,73	5	22,73	0
5	Mengajukan pertanyaan pada teman	22	16	72,73	18	81,82	9,1
6	Menjawab pertanyaan teman	22	15	68,18	18	81,82	13,6
7	Minta penjelasan dari teman	22	15	68,18	17	77,27	9,1
8	Memberi penjelasan pada teman	22	14	63,64	18	81,82	18,2
9	Menghargai pendapat teman	22	16	72,73	19	86,36	13,6
10	Membuat laporan	22	15	68,18	18	81,82	13,6
RATA-RATA PERSENTASE				74,5		85,0	

Keterangan N = Jumlah Subyek
P1 = Pertemuan pertama
P2 = Pertemuan kedua

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan tabel tersebut di atas diperoleh informasi bahwa aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terhadap aspek yang diamati pada kegiatan proses pembelajaran dalam hal mencari sumber/bahan belajar (membaca) yakni dari jumlah peserta didik sebanyak 22 orang peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat 17 orang atau 77,27% yang aktif belajar pada pertemuan pertama dan mengalami peningkatan aktivitas pada pertemuan kedua dengan jumlah peserta didik yang aktif 18 orang atau 81,82% dengan peningkatan sebesar 9,1 poin

a. EVALUASI

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II dilakukan evaluasi secara individu. Hasil belajar pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

XII. TABEL 11:

Data distribusi frekuensi hasil belajar secara individu setelah siklus II

No	Skor peserta didik	N	Tuntas		Tidak tuntas	
			F	%	F	%
1	≥ 75	22	22	100		
	< 75				0	0
2	Skor rata-rata		81,4			
3	Skor tertinggi		92,5			
4	Skor terendah		75,0			
5	Rentang nilai		17,5			

Keterangan : N = Jumlah Subyek

F = Frekuensi

Sumber : Data Primer diolah 2019

Sesuai dengan data dari tabel di atas maka dapat diungkapkan bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik selama dua kali tindakan pada siklus II dari jumlah peserta didik sebanyak 22 orang yang mengikuti kegiatan pembelajaran seluruhnya telah tuntas belajar. Hasil belajar yang dicapai peserta didik yang tertera dalam Tabel di atas bila dibandingkan dengan nilai post test siklus I maka akan terlihat sebagai berikut :

XIII. TABEL 12:

Data perbandingan distribusi frekuensi hasil belajar siklus I dan hasil belajar siklus II

No	Skor peserta didik	N	P-I		P-II	
			F	%	F	%
	≥ 75	22	12	54,55	22	100
	< 75		10	45,45	0	0
2	Skor rata-rata		73,30		81,4	
3	Skor tertinggi		87,50		92,5	
4	Skor terendah		55,00		75,0	
5	Rentang nilai		32,50		-15,0	
6	Poin Peningkatan		8,1			

7	Persentase Peningkatan		45,45
---	------------------------	--	-------

Keterangan : N = Jumlah Subyek

F = Frekuensi

P-I = Post Tes Siklus I

P-II = Post Tes Siklus II

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan data tabel di atas bahwa perolehan hasil belajar yang dicapai pada siklus I masih banyak yang belum mencapai hasil belajar yang diinginkan yakni terdapat 10 orang atau 45,45% peserta didik dan 12 orang atau 54,55% telah dinyatakan berhasil. Sedangkan hasil belajar yang dicapai pada pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yakni seluruhnya sudah dinyatakan berhasil mencapai KKM. Analisis data hasil belajar dalam penelitian ini menunjukkan adanya pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berakhir dengan pembelajaran pada siklus II, karena pada siklus ini telah tercapai indikator kinerja.

XIV. A. REFLEKSI

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas peserta didik yang diamati dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tertera pada Tabel di atas diperoleh informasi bahwa seluruh aktivitas belajar peserta didik telah terjadi peningkatan selama siklus II. Hal ini dapat diketahui dengan mencermati skor peningkatan pada tabel di atas, skor peningkatan yang terendah terjadi pada aktivitas belajar dalam mengajukan pertanyaan pada teman, memberi penjelasan pada teman dan menghargai pendapat teman dengan skor peningkatan sebesar 4,54 poin.

Sedangkan aktivitas belajar peserta didik yang diamati terlihat pada tabel 4.17 kolom skor peningkatan yang tertinggi adalah terdapat pada aspek dalam hal memberi penjelasan kepada teman dengan skor peningkatan sebesar 13,64 poin. Pada pertemuan ketiga aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas terhadap seluruh aspek yang diamati meningkat lagi dengan rata-rata skor peningkatan merentang dari 0 sampai 9,09%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini telah berhasil sesuai dengan rencana tindakan yang telah dipersiapkan oleh peneliti bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam

B. DISKUSI HASIL KAJIAN

Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I masih rendah terhadap seluruh aspek yang diamati dengan rata-rata persentase keaktifan berkisar 40,9 % sampai dengan 59,1% dengan rata-rata sebesar 53,6 %. Sedangkan aktivitas belajar pada pertemuan kedua siklus I dengan rata-rata persentase keaktifan terhadap seluruh

aktivitas belajar yang dicapai peserta didik berkisar 50 % sampai dengan 68,2% dengan rata-rata sebesar 64,1 %

Deskripsi perbandingan aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan pertama dan kedua siklus II menunjukkan bahwa ada perbedaan atau perubahan data angka frekuensi dengan data angka persentase keaktifan, dimana data frekuensi dan data persentase pada pertemuan ketiga terlihat lebih tinggi terhadap seluruh aspek yang diamati. Dari tabel ditemukan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas belajar dengan besaran persentase peningkatan berkisar 9,1% sampai dengan 18,2%. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas bahwa aktifitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, peneliti menarik beberapakesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode belajar kolaboratif *Think Pair Share* (TPS) telah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Etika pada Kelas IV SD Negeri 38 Kendari. Hal ini terlihat dari peningkatan tingkat partisipasi siswa dalam setiap tahap pembelajaran yang pada awalnya, rata-rata partisipasi siswa pada siklus pertama adalah 64,1% dan pada siklus kedua angka partisipasi peserta didik meningkat signifikan menjadi 85,0%, menunjukkan peningkatan sebesar 20,9 poin dari siklus sebelumnya.
2. Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Kelas IV SD Negeri 38 Kendari. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari pencapaian mereka pada evaluasi pretest dengan rata-rata 67,5 meningkat menjadi 73,3 setelah mendapat pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I, dan meningkat lagi setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II menjadi 81,4 dengan poin peningkatan sebesar 8,1.

Berangkat dari simpulan yang telah dihasilkan dari penelitian ini, peneliti hendak mengajukan saran-saran sebagai berikut :

- a. Metode pembelajaran *Think Pair Share* hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu metode alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guna meningkatkan Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran tersebut.
- b. Diharapkan kepada pemangku kepentingan pada Satuan Pendidikan SD Negeri 38 Kendari agar merekomendasikan penggunaan metode

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 1. No. 3. Juni 2023

Hal.561-582

pembelajaran *Think Pair Share* dalam kegiatan pembelajaran di setiap mata pelajaran.

- c. Kepada Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari diharapkan dapat memfasilitasi para guru dalam upaya pengembangan model-model pembelajaran yang inovatif dalam rangka percepatan pencapaian cakupan kompetensi belajar peserta didik di daerah ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 1997, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta,
- Anonim, 2003, *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Biro Hukum dan Organisasi Setjen DepdiknasRI, Jakarta.
- Arifin. M, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta
- Darajat Zakiyah, 1995, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, CV. Ruhama, Jakarta.
- , 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta. Depdiknas RI, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Hadi Amirul dan Haryono, 1988, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung.
- Ibrahim Muslim, 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya.
- Imran, 1996, *Belajar dan Pembelajaran*, Pustaka Jaya, Jakarta.
- Iskandar, Dr. M. Pd, *Penelitian Tindakan Kelas*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2009
- Ismail, 2002, *Model-model Pembelajaran*, Depdiknas, Jakarta, 2002
- Lie. A., *Cooperatif Learning*, Jakarta, Gramedia Widayawara Indonesia, 2004, h. 57.
- Muhammad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya, Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana Unesa, Press, 2000.

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 1. No. 3. Juni 2023

Hal.561-582

Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999, h. 136

Nasution. S., 1995, Didaktik Asas-asas Mengajar, Jakarta.

Purwanto Ngalm, 1998, Psikologi Pendidikan, PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta.

Ramayulis, 1994, Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia, Jakarta.

Sabri Alisuf, 1999, Ilmu Pendidikan Islam, CV. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta.

Slameto, 2003, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Rineka Cipta, Jakarta.

Soemanto Wasty, 1990, Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta.

Syaiful Bahri Djamarah, 1994, Hasil Belajar dan Kompetensi Guru, Usaha Nasional, Surabaya

Triyanto, 2011, Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas, Prestasi Pustakaraya, Jakarta.

Ubiyati Nur. Hj, 1998, Ilmu Pendidikan Islam, Pustaka Setia, Jakarta.